

ANALISIS FUNGSI KALTIM POST DALAM SOSIALISASI PROGRAM SAFETY RIDING DI SAMARINDA

Merisa Salma Aimuna¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang analisis Fungsi Kaltim Post dalam Sosialisasi Program Safety Riding di Samarinda, serta mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Kaltim Post yang digunakan sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai program Safety Riding. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan 2 key informan di Kaltim Post sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling, dan 9 informan perwakilan dari masyarakat dengan menggunakan teknik aksidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Post dalam sosialisasi program Safety Riding memiliki 4 fungsi, yaitu: (1) Fungsi penyalur informasi, Kaltim Post memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai peristiwa apa saja yang terkait mengenai program Safety Riding, (2) Fungsi mendidik, menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya mendidik bagi pengendara roda 2 dan roda 4 di Samarinda, melalui artikel-artikelnya mengenai program Safety Riding bagaimana menjadi pengendara yang cerdas guna menciptakan kenyamanan dalam berkendara dan menghormati pengguna jalan yang lain, (3) Fungsi mempengaruhi, melalui artikel-artikelnya, Kaltim Post mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengikuti program Safety Riding yang menjadi program dari Satlantas Polresta Samarinda demi kenyamanan, keamanan dan keselamatan berkendara, (4) Fungsi menghibur, artikel-artikel yang sifatnya ringan namun berbobot. Kaltim Post membuat artikel yang berisikan tips-tips aman dalam berkendara.

Kata Kunci : *Kaltim Post, Sosialisasi, Safety Riding*

Pendahuluan

Media Massa merupakan alat penyampai informasi yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Media Massa secara umum memiliki beberapa fungsi yaitu media massa merupakan instrumen penting dalam pembangunan kemajuan suatu bangsa, sebagai alat untuk membentuk

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: risa.salma_seza@yahoo.co.id

opini masyarakat, sebagai alat penyampai informasi yang aktual terjadi pada saat itu, sebagai alat untuk penutur budaya suatu suku/etnis dan masih banyak fungsi yang lain tergantung dari sudut pandang mana kita menilainya.

Dari sekian banyak media massa yang ada, surat kabar adalah media massa yang berfungsi sebagai penyebar informasi lebih dominan dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Kelebihan yang dimiliki surat kabar adalah sifat universalitas surat kabar yang berarti “isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan” sehingga dari membaca surat kabar khalayak akan dapat mengetahui informasi dari seluruh aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek lain yang membuat surat kabar lebih unggul dari media-media lain adalah bahwa “surat kabar mampu memberi informasi yang lengkap, dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh jika diperlukan” sehingga informasi-informasi tentang sebuah kejadian atau fakta dapat dideskripsikan dengan lebih lengkap dibandingkan deskripsi yang dihasilkan oleh media lain.

Surat kabar juga menjadi salah satu dari agen sosialisasi yang mana bentuk komunikasi yang dihadirkan masuk kategori agen sosialisasi. Begitupun sosialisasi yang gencar dilakukan oleh surat kabar yaitu mengenai permasalahan di dunia transportasi yang sering terjadi dan layak untuk diberikan perhatian adalah tingginya angka kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya, salah satunya adalah mengenai penggunaan *safety riding* dalam berkendara.

Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan motor, makin banyak persoalan didalamnya. Hal yang paling mendasar adalahnya makin banyak kecelakaan yang menimpa pengendara motor. Faktor penyebabnya juga banyak, selain kondisi jalan yang tidak terawat dan banyak lobang serta pengaturan jalur dan pembatas jalan dapat mengakibatkan kecelakaan. Untuk hal itu diperlukan kewaspadaan pengendara dalam mengendalikan kendaraannya, situasi sekitar dan mengendalikan karakter pribadinya sendiri. Saat ini banyak orang, organisasi maupun instansi seperti kepolisian mengungkapkan hal-hal berkenaan dengan *Safety Riding*. Namun banyak yang belum memahami benar apakah *Safety Riding* tersebut.

Sosialisasi Program *Safety Riding* Di Samarinda, masih kurang efektif walaupun sering diadakannya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah maupun Pihak Kepolisian di Kota Samarinda. Kaltim Post telah memberitakan program *Safety Riding* 3 kali dalam seminggu, berita *Safety Riding* terdapat pada hal 42 untuk Samarinda dan hal 43 untuk Balikpapan. Kaltim Post juga sebagai salah satu surat kabar terbesar di Kota Samarinda, bekerjasama dengan pihak kepolisian dan pihak pemerintah Kota Samarinda untuk mengkampanyekan program keselamatan dalam berkendara (*Safety Riding*). Menurut data surat kabar Kaltim Post kecelakaan tahun 2013 mencapai 702 orang, 859 luka berat dan 729 luka ringan. Dan menurut survey team *safety riding course* lebih dari 50% kecelakaan disebabkan oleh factor manusia itu

sendiri yang kurang memperhatikan keselamatan dalam berkendara (*safety riding*) selain faktor kendaraan dan lingkungan.

Surat kabar Kaltim Post menyajikan berbagai macam berita, salah satu diantaranya adalah berita mengenai *Safety Riding* /keselamatan dalam berkendara. *Safety Riding* merupakan program aman berkendara yang ditujukan pada pengguna jalan raya, melalui undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang merupakan pengganti dari undang-undang 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Fungsi Kaltim Post dalam Sosialisasi Program *Safety Riding* di Kota Samarinda dan tanggapan masyarakat terhadap Kaltim Post yang digunakan sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai program *Safety Riding*

Kerangka Dasar Teori

Teori Difusi Inovasi

Salah satu persoalan empiris komunikasi massa adalah berkaitan dengan proses adopsi inovasi. Hal ini relevan untuk masyarakat yang sedang berkembang maupun masyarakat maju, karena terdapat kebutuhan yang terus-menerus dalam perubahan sosial dan teknologi, untuk mengganti cara-cara lama dengan teknik-teknik baru.

Everett M. Rogers (1983:165) mengatakan, merumuskan kembali teori ini dengan memberikan asumsi bahwa sedikitnya ada 5 tahap dalam suatu proses difusi inovasi, yaitu:

1. Pengetahuan: kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi.
2. Persuasi: individu membentuk/memiliki sifat yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut.
3. Keputusan: individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi inovasi tersebut.
4. Pelaksanaan: individu melaksanakan keputusannya itu sesuai dengan pilihan-pilihannya.
5. Konfirmasi: individu akan mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, namun dia dapat berubah dari keputusan yang telah diambil sebelumnya jika pesan-pesan mengenai inovasi yang diterimanya berlawanan satu dengan yang lainnya.

Teori Agenda Setting

Menurut Nurrudin (2007:195-197) Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dan secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil

memberitahu kita berpikir tentang apa. Media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.

Mengikuti pendapat tentang Chaffe dan Berger (1997:9) ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan memperjelas teori ini.

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori itu mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada suatu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
3. Teori ini dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.

Komunikasi Sosial dan Pembangunan

Komunikasi Sosial dan Pembangunan merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu Komunikasi Sosial dan Komunikasi Pembangunan. Komunikasi sosial ialah kemampuan interpersonal dimana apa yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain secara tatap muka. Sedangkan Komunikasi Pembangunan Secara Pragmatis, Quebral (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan bahwa komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dikemukakan pula bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (*break-through*) dilingkungan ilmu-ilmu sosial, dan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima sebelum ia digunakan. Selanjutnya Gomez (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan komunikasi pembangunan sebagai berikut: Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass Communication*) menurut Effendy (2003:79) ialah komunikasi massa melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang ditujukan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Terdapat empat fungsi media massa menurut Pareno (2005:7-8), yaitu:

1. Fungsi penyalur informasi
2. Fungsi mendidik
3. Fungsi menghibur
4. Fungsi mempengaruhi

Keempat fungsi tersebut melekat dalam media massa secara utuh, dalam arti harus dilaksanakan secara bersama-sama, tidak boleh mengutamakan satu atau dua fungsi-fungsi lain. Dengan kata lain, media massa adalah *four in on action*.

Dalam penelitian ini surat kabar menjadi sumber penyedia informasi dan isu-isu mengenai seputar berita keselamatan lalu lintas di Kota Samarinda. Media massa tidak hanya digunakan sebagai alat penyalur atau menyebarluaskan informasi saja, namun juga merupakan alat untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi pembacanya.

Media Massa

Menurut penjelasan Nasution (2003:1-7) mengenai pengertian komunikasi massa, disebutkan bahwa salah satu media komunikasi massa adalah media massa. Jadi media massa merupakan sarana komunikasi untuk khalayak. Dalam buku kuliah komunikasi (Abede:2002:32), media massa meliputi media cetak (surat kabar, majalah, buletin) dan media elektronik (radio, televisi, internet).

Tujuan media massadalam masyarakat, antara lain (McQuil;1991:71):

- a. Informasi
 - (1) Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
 - (2) Menunjukkan hubungan kekuasaan.
 - (3) Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
- b. Korelasi
 - (1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
 - (2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan
 - (3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
 - (4) Membentuk kesepakatan
 - (5) Melakukan sosialisasi
 - (6) Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.
- c. Kesenambungan
 - (1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
 - (2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
- d. Hiburan
 - (1) Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.

- (2) Meredakan ketegangan sosial.
- e. Mobilisasi
 - (1) Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

Media Cetak

Media massa cetak merupakan media komunikasi pertama yang dikenal manusia sebagai media yang memenuhi ciri-ciri komunikasi massa (satu arah, melembaga, umum, serempak). Media massa cetak berbentuk surat kabar, tabloid, buletin, majalah (Abede;2002:12).

Media cetak menurut Rhenald Kasali (1992:99), media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, foto, dalam tata warna dan halaman putih. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain atau peristiwa yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto (2002) Sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota. Sedangkan menurut Karel J. Veeger (dalam Soerjono Soekanto, 2002) sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Artinya sosialisasi merupakan cara memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang lain agar dapat saling mengerti.

Sosialisasi merupakan pengertian yang mencakup proses memahami dalam dua arah, yaitu: 1) masyarakat memahami siapa pengelola organisasi dan keberadaan organisasi dan 2) pengelola organisasi memahami masyarakat. Menurut pengertian pertama, definisi sosialisasi adalah: kegiatan yang dilakukan organisai untuk memperkenalkan diri dan mendiskusikan manfaat-manfaat yang diperoleh dari produk yang telah dibuat untuk diberikan kepada masyarakat.

Informasi

Informasi merupakan suatu bagian penting terhadap kebutuhan hidup manusia, dimana informasi adalah suatu konsumsi dari aspek kehidupan masyarakat. Menurut Davis (dalam Moekijat 1998:9), "*information is data that has been processed into a from that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective decision*". (informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Fungsi Kaltim Post Dalam Sosialisasi Program *Safety Riding* di Samarinda. Fungsi media massa untuk menyampaikan atau memberikan pesan atau informasi dalam kegiatan komunikasi dapat menggunakan media sebagai sarana pendukung dalam kegiatan komunikasi massa, terdapat empat fungsi media massa yaitu: fungsi penyalur informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur dan fungsi mempengaruhi. Kaltim Post merupakan salah satu media massa yang fungsinya digunakan dalam menyebarkan atau menginformasikan Program *Safety Riding* dan isu-isu seputar berita keselamatan lalu lintas di Samarinda. Media massa tidak hanya digunakan sebagai alat penyalur atau menyebarluaskan informasi saja, namun juga merupakan alat untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi pembacanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian difokuskan pada Peran Kepolisian dalam mensosialisasikan kewajiban mengenakan helm SNI bagi pengguna sepeda motor di Kecamatan Muara Badak. Teknik pengumpulan data sendiri melalui *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field word research*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah data online.

Peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *aksidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar – benar memahami Kaltim Post Sedangkan *aksidental sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample. Adapun yang menjadi narasumber atau *key informan* adalah Pimpinan Redaksi Kaltim Post, Wartawan Kaltim Post, dan Masyarakat Samarinda yang peneliti ambil secara *aksidental sampling*.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Penyajian Data dan Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada Fungsi Kaltim Post dalam sosialisasi program *safety riding* yang dipersembahkan oleh surat kabar yang berslogankan “Harian Pagi Pertama dan Terbesar di Kalimantan Timur”, Kaltim Post, merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh surat kabar tersebut dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi, yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana fungsi Kaltim Post dalam Sosialisasi Program *Safety Riding* di Samarinda. melalui media cetak yang terkait dengan fungsi media massa yaitu: fungsi menyalurkan informasi, fungsi mendidik, fungsi mempengaruhi, dan menghibur sehingga pemberitaan mengenai *Safety Riding* dapat diterima dan terlaksana dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Fungsi Penyaluran Informasi

Kaltim Post telah menjalankan fungsinya sebagai penyalur informasi dengan baik. Artikel-artikel mengenai sosialisasi program *Safety Riding* benar-benar berisikan mengenai keamanan berkendara, kemacetan dan pelanggaran lalu lintas yang ada di Samarinda. Namun, ada informasi lain yang disajikan oleh Kaltim Post yang memiliki fungsi dalam sosialisasi program *Safety Riding* yang sangat bermanfaat bagi pengendara roda 2 dan roda 4 di Samarinda, yaitu tips mengenai berkendara saat banjir. Seperti kita ketahui, Kota Samarinda cukup sering dilanda musibah banjir, ada beberapa titik penting yang menjadi jalan utama bagi masyarakat Samarinda yang sering terkena banjir. Seperti dalam artikel Kaltim Post yang berjudul “Tips Berkendara Saat Banjir”.

Artikel tersebut sangat informatif bagi pengendara roda 2 maupun roda 4 di Samarinda, karena dapat membuat pengendara lebih berhati-hati dan memperhatikan hal-hal yang aman di lakukan saat berkendara di situasi banjir agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tetap nyaman dalam berkendara sekalipun dalam situasi banjir serta dapat sampai di tujuan dengan aman dan selamat.

Fungsi Mendidik

Kaltim Post telah menjalankan Fungsinya mendidik yang memiliki peran dalam mensosialisasikan program *Safety Riding* di Samarinda berupa penyampaian informasi-informasi dan artikel-artikel yang isinya mengingatkan masyarakat untuk peduli dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan *safety riding*. Dari artikel mengenai “Belajar Sejak Anak Lebih Mudah” dapat dilihat bagaimana Kaltim Post bekerjasama dengan Satlantas Polresta

Samarinda mengingatkan masyarakat untuk terus mengenakan helm SNI bagi pengendara roda 2 dan mengenakan sabuk pengaman bagi pengendara roda 4 untuk melindungi pengendara dari benturan jika terjadi kecelakaan.

Tidak hanya mengenai kelengkapan dan keselamatan dalam berkendara, Kaltim Post juga menyampaikan informasi yang berisikan peringatan kepada para orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka agar tidak terlibat dalam aksi balap liar. Kaltim Post dengan kata-kata yang tidak menggurui membuka pikiran orang tua untuk dapat memberikan pendidikan mengenai *safety riding* kepada anak-anaknya agar aman dalam berkendara dan tidak terlibat dalam aksi balap liar.

Fungsi Mempengaruhi

Kaltim Post telah menjalankan fungsinya mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengikuti program *Safety Riding* yang menjadi program dari Satlantas Polresta Samarinda demi kenyamanan, keamanan dan keselamatan berkendara. Melalui artikel-artikelnya menyampaikan pentingnya mengenakan helm SNI melalui salah satu artikel mereka yang berjudul “Sayangi Kepala”. Melalui artikelnya Kaltim Post menghimbau dan mempengaruhi masyarakat untuk lebih menyayangi kepala mereka dengan mengenakan helm SNI saat berkendara, karena manfaat mengenakan helm tidak hanya untuk meredam benturan, namun juga bermanfaat melindungi pengendara dari panasnya sengatan sinar matahari dan basahnya air hujan.

Fungsi Menghibur

Kaltim Post telah menjalankan fungsinya memberikan berita yang menghibur tidak selalu membahas hal-hal berat mengenai tingkat kecelakaan atau pelanggaran peraturan Undang-Undang Lalu Lintas yang terjadi di Samarinda, namun juga memberikan informasi yang sifatnya ringan namun berbobot, yang tidak menyita pikiran pembaca namun masih dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, seperti dalam artikel mereka yang berjudul “Siap Kawal Gowes Kaltim Post”, artikel tersebut memang bukan cerita bersambung maupun cerita bergambar yang dapat memberikan hiburan tersendiri bagi pembacanya. Namun setidaknya artikel di atas bersifat ringan, tidak memberatkan beban pikiran masyarakat saat membacanya namun tetap informatif.

Tanggapan Masyarakat Terhadap Surat Kabar Kaltim Post

Kaltim Post telah menjalankan fungsinya sebagai media cetak yang mengangkat informasi tentang sosialisasi program *Safety Riding* di kota Samarinda. Tidak hanya sebagai penyalur informasi, Kaltim Post juga telah berperan dalam mendidik, mempengaruhi dan memberikan hiburan kepada pembaca mengenai sosialisasi program *Safety Riding* tersebut. Salah satu informan, yaitu RF, setelah membaca artikel mengenai sosialisasi program

Safety Riding langsung mengajarkan kepada anaknya untuk mengenakan helm saat mereka jalan-jalan. Pendidikan mengenai keselamatan berkendara sejak dini merupakan salah satu sikap yang baik selaku orang tua untuk terus melindungi buah hatinya. Melalui informasi yang disampaikan oleh Kaltim Post, tidak hanya mendidik masyarakat namun juga mempengaruhi mereka untuk lebih *safety* saat berkendara. Begitu juga dalam hal ini peneliti juga menyimpulkan bahwa surat kabar Kaltim Post telah memberikan kontribusi penting dalam menjembatani informasi yang dibutuhkan komunikannya.

Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data di Kaltim Post, membaca artikel-artikel yang berkaitan dengan sosialisasi program *Safety Riding*, serta mewawancarai beberapa pembaca Kaltim Post, maka peneliti memperoleh kesimpulan :

1. Fungsi Kaltim Post dalam sosialisasi program *Safety Riding* memiliki 4 fungsi, yaitu: fungsi penyalur informasi, fungsi mendidik, fungsi mempengaruhi dan fungsi menghibur.
 - a. Fungsi penyalur informasi, Kaltim Post memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai peristiwa apa saja yang terkait mengenai program *Safety Riding*, dan menyampaikan informasi yang memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan. Tidak hanya mengenai layanan atau inovasi baru dari Satlantas Polresta Samarinda, Kaltim Post juga menyampaikan informasi mengenai larangan-larangan yang harus dihindari pengendara saat berkendara demi kenyamanan bersama, serta informasi lain yang berisikan tips aman dan nyaman saat berkendara.
 - b. Fungsi mendidik, sebagai media yang memiliki peran dalam mensosialisasikan program *Safety Riding*, Kaltim Post memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya mendidik bagi pengendara roda 2 dan roda 4 di Samarinda. Mendidik masyarakat melalui artikel-artikelnya mengenai program *Safety Riding* bagaimana menjadi pengendara yang cerdas guna menciptakan kenyamanan dalam berkendara dan menghormati pengguna jalan yang lain.
 - c. Fungsi mempengaruhi, melalui artikel-artikelnya, Kaltim Post mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengikuti program *Safety Riding* yang menjadi program dari Satlantas Polresta Samarinda demi kenyamanan, keamanan dan keselamatan berkendara.
 - d. Fungsi menghibur, artikel yang menghibur adalah artikel-artikel yang sifatnya ringan namun berbobot. Kaltim Post membuat artikel yang berisikan tips-tips aman dalam berkendara dalam menjalankan perannya dalam mensosialisasikan program *Safety Riding*, contohnya adalah tips berkendara saat banjir.

2. Tanggapan masyarakat kepada Kaltim Post sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai program *Safety Riding* sangat baik, terbukti sebagian besar informan memberikan jawaban bahwa Kaltim Post telah memberikan peranan penting terhadap pembaca dan pengendara mengenai sosialisasi keselamatan saat berkendara atau lebih dikenal dengan *Safety Riding* di Kota Samarinda. Tidak hanya sebagai penyalur informasi, Kaltim Post juga telah berperan dalam mendidik, mempengaruhi dan memberikan hiburan kepada pembaca mengenai sosialisasi program *Safety Riding* tersebut.

Daftar Pustaka

- Ardinanto, dan Erdinaya, 2005, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatawa Media
- Bungin, Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bulaeng, Andi, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Cangara, Hafied, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dominick, Joseph R, 1996, *The Dynamic Of Mass Communication*, North America: Fifth Edition, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryatmoko, 2007, *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Kriyantono, Rachmat, 2007, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasali, Rhenald, 1992, *Manajemen Periklanan Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Kasali, Rhenald, 2000, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Temprint
- Lesmana, Fanny, 2007, *News On My Mind*, Surabaya: Manna Media Publishing
- Lexy J, Moleong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cet.IX, PT. Remaja Rosda Karya
- McQuail, Denis, 1991, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Edisi Kedua, Erlangga
- Moekijat, 1998, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: CV. Remaja Karya
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin, 1994, *Pisikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin, 2001, *Metode Penelitian Komunikasi* , Bandung: PT.

Fungsi Kaltim Post Dalam Sosialisasi Program *Safety Riding* (Merisa. S.A)

- Remaja Rosdakarya
- Rosady, Ruslan, 2001, *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi (Konsepsidan Aplikasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rosady, Ruslan, 2004, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sam Abede Pareno. MM, 2002, *Kuliah Komunikasi*, Surabaya: Papyrus
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soegiyono, 2007, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Uchjana, Onong E, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sumber dari skripsi

- Wahyudi, Hazmi. 2011. Proses Produksi “Berita Tepian” Pada Media Lokal Tepian TV Samarinda. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Eka Yuliana. 2012. Peranan Kepala Adat Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Pampang Kelurahan Sungai Siring. Di terbitkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Sumber Internet

- http://id.wikipedia.org/wiki/Kaltim_Post (diakses 2 Februari 2013)
- www.kaltimpost.co.id (diakses tanggal 3 Desember 2013)
- www.e-paperkaltimpost.co.id (diakses tanggal 3 Desember 2013)
- www.samarinda.co.id (diakses tanggal 3 Desember 2013)
- www.hukumonline.com. (diakses 2 Februari 2013)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Safety_Riding (diakses tanggal 2 Februari 2013)